

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
DI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 10 MATA AIR
KECAMATAN PADANG SELATAN
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



Oleh:

**MARDIANA
NIM. 07616**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Video Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Mata Air Kecamatan Padang Selatan Kota Padang

Nama : Mardiana

NIM : 07616

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda tangan
Ketua	: Drs. Markis Yunus, M.Pd	_____
Sekretaris	: Dra. Farida. S, S.Pd, M.Si	_____
Anggota	: Drs. Zuardi, M.Si	_____
Anggota	: Dra. Nur Asma, M.Pd	_____
Anggota	: Dra. Asnidar.A	_____

ABSTRAK

Mardiana, 2012. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media video Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Mata Air Kecamatan Padang Selatan Kota Padang

Berdasarkan pengamatan peneliti hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di SD Negeri 10 Mata Air Kecamatan Padang Selatan Kota Padang, masih belum maksimal. Hal ini disebabkan karena guru mengajarkan PKn masih dengan cara konvensional, pembelajaran terfokus pada guru sehingga siswa tidak aktif dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan mendapatkan informasi tentang peningkatan hasil belajar PKn dengan menggunakan media video di kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Mata Air Kecamatan Padang Selatan Kota Padang .

Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V yang berjumlah 30 orang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dua siklus yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi pada masing-masing siklus. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan lembar penilaian

Hasil penelitian terlihat dari (1) Hasil belajar siswa pada ranah kognitif terjadi peningkatan dari nilai rata-rata 66,5 pada siklus I menjadi 80,5 pada siklus II, (2) pada ranah afektif meningkat dari nilai rata-rata 68,9 pada siklus I menjadi 81,2 pada siklus II dan (3) pada ranah psikomotor meningkat dari nilai rata-rata 68,9 pada siklus I menjadi 81,1 pada siklus II. Melihat hasil penelitian ini, maka penelitian tindakan kelas dalam penggunaan media film dan video pada pembelajaran PKn perlu diterapkan dan dikembangkan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di masa yang akan datang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Video Pada Pembelajaran PKn Di Kelas V SDN 10 Mata Air Kecamatan Padang Selatan Kota Padang ”.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FIP UNP dan, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FIP UNP yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Markis Yunus, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Drs. Hj Farida. S. Spd, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini
3. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku kontributor I, Ibu Dra. Nurasma M.Pd selaku kontributor II, dan Ibu Drs. Asnidar selaku kontributor III sebagai dosen penguji skripsi yang telah memberikan masukan yang sangat berarti.
4. Bapak Ritgadansric, A.Ma.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 10 Mata Air, Ibu Marini Saputri, A.Ma.Pd selaku wali kelas V SDN 10 Mata Air, serta Bapak

dan ibu guru staf pengajar SDN 10 Mata Air yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

5. Siswa kelas V SDN 10 Mata Air Kec. Bungus Padang Selatan Kota Padang yang telah menjadi subjek dalam penelitian
6. Semua rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.
7. Buat suamika Reza Tia Hutra, anak, orang tua, kakak, adik dan seluruh keluarga tercinta yang senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sehingga selesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT membalasnya dengan pahala yang setimpal, amin ya robbal alamin.

Penulis memanjatkan doa kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya.

Akhirnya, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari pembaca agar nantinya dapat penulis perbaiki lagi, dan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal'alam.

Padang, April 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	9
1. Hasil Belajar	9
2. Pengertian Pembelajaran.....	10
3. Pendidikan Kewarganegaraan	10
4. Media Pembelajaran	13
5. Video.....	18
6. Penilaian dalam pembelajaran PKn.....	24
7. Penilaian Pembelajaran PKn berdasarkan KTSP	25
B. Kerangka Teori.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	29

1. Tempat Penelitian	29
2. Subjek Penelitian	29
3. Waktu / Lama Penelitian.....	29
B. Rancangan Penelitian.....	30
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
2. Alur Penelitian.....	33
3. Prosedur Penelitian	37
C. Data dan Sumber Data	43
D. Instrumen Penelitian	44
E. Analisa Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	48
1. Siklus I	49
a. Siklus I Pertemuan I.....	49
b. Siklus I Pertemuan II	73
2. Siklus II	100
a. Siklus II Pertemuan I	100
b. Siklus II Pertemuan II	126
B. Pembahasan	157
1. Pembahasan Siklus I	158
2. Pembahasan Siklus II	167

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	176
B. Saran.....	178

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	181
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	191
Lampiran 3	LDK Siklus I Pertemuan I	205
Lampiran 4	LDK Siklus I Pertemuan II	206
Lampiran 5	APKG RPP Siklus I Pertemuan I	209
Lampiran 6	APKG Guru Siklus I Pertemuan I	214
Lampiran 7	APKG Siswa Siklus I Pertemuan I	219
Lampiran 8	APKG RPP Siklus I Pertemuan II	224
Lampiran 9	APKG Guru Siklus I Pertemuan II	229
Lampiran 10	APKG Siswa Siklus I Pertemuan II	234
Lampiran 11	Penilaian Ranah Kognitif Siklus I Pertemuan I	239
Lampiran 12	Penilaian Ranah Afektif Siklus I Pertemuan I	240
Lampiran 13	Penilaian Ranah Psikomotor Siklus I Pertemuan I	241
Lampiran 14	Penilaian Ranah Kognitif Siklus I Pertemuan II	242
Lampiran 15	Penilaian Ranah Afektif Siklus I Pertemuan II	243
Lampiran 16	Penilaian Ranah Psikomotor Siklus I Pertemuan II	244
Lampiran 17	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	245
Lampiran 18	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II....	255
Lampiran 19	LDK Siklus II Pertemuan I	275
Lampiran 20	LDK Siklus II Pertemuan II	277
Lampiran 21	APKG RPP Siklus II Pertemuan I	279

Lampiran 22	APKG Guru Siklus II Pertemuan I.....	285
Lampiran 23	APKG Siswa Siklus II Pertemuan I.....	290
Lampiran 24	APKG RPP Siklus II Pertemuan I.....	295
Lampiran 25	APKG Guru Siklus II Pertemuan II.....	301
Lampiran 26	APKG Siswa Siklus II Pertemuan II	306
Lampiran 27	Penilaian Ranah Kognitif Siklus II Pertemuan I.....	311
Lampiran 28	Penilaian Ranah Afektif Siklus II Pertemuan I.....	312
Lampiran 29	Penilaian Ranah Psikomotor Siklus II Pertemuan I	313
Lampiran 30	Penilaian Ranah Kognitif Siklus II Pertemuan II.....	314
Lampiran 31	Penilaian Ranah Afektif Siklus II Pertemuan II.....	315
Lampiran 32	Penilaian Ranah Psikomotor Siklus II Pertemuan II	316
Lampiran 33	Kunci LDK 1	317
Lampiran 34	Kunci LDK 2.....	319
Lampiran 35	Kunci LDK 3.....	321
Lampiran 36	Kunci LDK 4.....	323
Lampiran 37	Dokumentasi Penelitian	324

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal tersebut sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatahat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional diatas, guru mempunyai peranan penting sebagai salah satu komponen pendidikan, karena itu guru dituntut untuk meningkatkan kompetensinya sebagai tenaga professional, untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya, guru perlu meningkatkan potensinya, mengelolah proses pembelajaran, menilai hasil belajar dan membimbing siswa, meningkatkan motivasi belajarnya, serta mampu memecahkan masalah-masalah yang muncul dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan di Sekolah Dasar yang digunakan sebagai

yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari siswa, sebagai anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Selain itu pembelajaran PKn juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya untuk menghasilkan generasi yang berkualitas yaitu manusia yang mampu berfikir secara kritis, kreatif, dan logis. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari pembelajaran PKn yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Pendidikan (KTSP) tahun 2006, dimana siswa dituntut memiliki kemampuan untuk berfikir secara kritis, kreatif, dan logis didalam proses pembelajaran, serta berpartisipasi secara kreatif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Hal ini berarti penekanan mata pelajaran PKn bukan hanya pada aspek kognitif belaka, akan tetapi juga berada pada segi afektif dan psikomotor, namun dalam pelaksanaannya tidak berarti meninggalkan aspek kognitif, karena ketiga aspek itu tidak dapat berdiri sendiri, selain itu hubungan ketiganya sangatlah erat, karena berintegrasi.

Keberhasilan seorang siswa dalam proses pendidikan tidak saja ditentukan oleh tenaga pengajar yang baik atau kurikulum yang mantap dan telah teruji, sehingga lebih operasional atau kurikulum yang mantap dan atau prasarana yang lebih baik dan fasilitas yang tersedia, namun juga dapat ditentukan oleh media atau teknik pembelajaran yang digunakan guru. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Azhar (2003:4) “bahwa media

pembelajaran yang meliputi alat secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video camera, film foto, gambar, grafik, televisi, dan computer”.

Dengan adanya media yang dipergunakan tersebut diharapkan tumbuh berbagai kegiatan siswa yang efektif serta tercapainya interaksi yang edukatif dalam proses pembelajaran tersebut. Dalam intergarsi guru harus mampu menjadi fasilitator, penggerak serta pembimbing siswa, sedangkan siswa dapat aktif dalam proses belajar mengajar.

Dalam mata pelajaran PKn salah satu media pembelajaran yang sesuai adalah media flm, karena materi PKn ini sangat dituntut pemahaman dan aplikasinya dalam bentuk sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ilham (2008:1) “adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar, yang pada akhirnya mampu mengantarkan siswa dalam penyampaian tujuan pembelajaran”.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SD 10 Mata Air Kecamatan Padang Selatan, pembelajaran PKn di SD hanya sebatas penguasaan, pengetahuan, atau hafalan konsep semata, dengan kata lain hasil belajar yang dituntut dari siswa hanya ranah kognitif saja. Target pencapaian hasil belajar siswa hanya untuk mengikuti ujian semester, sementara pencapaian hasil belajar untuk ranah afektif dan psikomotor terabaikan. Dimana cara mengajar guru lebih dominan menggunakan metode ceramah

dalam pembelajaran, hal ini tentu saja dapat menyebabkan suasana kelas menjadi tegang karena siswa harus berkonsentrasi penuh untuk mendengarkan penjelasan guru. Akibatnya siswa merasa bosan dan jenuh saat belajar PKn, kegiatan pembelajaran juga kurang melibatkan aktivitas siswa dalam memperoleh materi pelajaran. Kegiatan rutin yang dilakukan seperti menerima informasi dari guru, kemudian mencatat apa yang dijelaskan guru dan mengerjakan latihan yang diberikan guru.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa yang memperoleh nilai rata-rata 69,8 pada ujian semester I tahun ajaran 2011/2012. Nilai tersebut masih jauh dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) mata pelajaran PKn yaitu 70%. Berikut ini adalah rincian nilai ujian semester I siswa kelas V SD Negeri 10 Mata Air kecamatan Padang Selatan tahun ajaran 2011/2012.

Tabel 1: Nilai Ulangan Harian Semeseter I pada Mata Pelajaran PKn di Kelas V Tahun Pelajaran 2011/2012 SD Negeri 10 Mata Air Kecamatan Padang Selatan.

No.	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1.	FS	60		vá
2.	PJ	55		vá
3.	FZ	60		vá
4.	PW	55		vá
5.	NA	55		vá
6.	AZ	80	vá	
7.	MT	65		vá
8.	SA	60		vá
9.	AV	55		vá
10.	AS	60		vá
11.	TR	60		vá
12.	KP	75	vá	
13.	JI	60		vá
14.	RY	80	vá	
15.	WY	85	vá	
16.	FP	90	vá	
17.	KY	95	vá	
18.	ID	95	vá	
19.	KU	100	vá	
20.	SA	80	vá	
21.	TNH	85	vá	
22.	NFH	60		vá
23.	AL	60		vá
24.	RL	65		vá
25.	STA	65		vá
26.	Paujiah	55		vá
27.	OAP	60		vá
28.	AG	65		vá
29.	NP	65		vá
30.	SW	95		vá
Jumlah		2095	10	20
Rata-rata		69,8		

(Sumber Data: Daftar Kelas Mata Pelajaran PKn Kelas V Tahun Pelajaran 2011/2012 SD Negeri 10 Mata Air Kecamatan Padang Selatan)

Dilihat dari permasalahan diatas, seorang guru harus mampu menggunakan media yang tepat, sehingga permasalahan tersebut dapat diatasi dengan baik. Salah satunya adalah dengan menggunakan media audio visual, karena media audio visual bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam melihat kenyataan permasalahan sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang yang terjadi, penulis merasa pentingnya media audio visual dalam mengajar untuk menciptakan hasil belajar yang baik dan pembelajaran yang efektif. Oleh sebab itu penulis mencoba membahas tentang **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Menggunakan Media Flm di Kelas V SD 10 Mata Air Kecamatan Padang Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang yang telah dikemukakan diatas, masalah umum dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn menggunakan media Flm di SD 10 Mata Air kecamatan Padang Selatan. Adapun rumusan masalah secara khusus adalah:

1. Bagaimana rencana pembelajaran PKn dengan menggunakan flm di kelas V SD Negeri No. 10 Mata Air Kecamatan Padang Selatan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan media flm kelas V SD Negeri No. 10 Mata Air Kecamatan Padang Selatan ?

3. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan media film kelas V SD Negeri No. 10 Mata Air Kecamatan Padang Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pembelajaran PKn dengan menggunakan media film di kelas V SD Mata Air Kecamatan Padang Selatan. Adapun tujuan penelitian penelitian secara umum adalah mendeskripsikan:

1. Rencana pembelajaran PKn dengan menggunakan media video kelas V SD Negeri No. 10 Mata Air Kecamatan Padang Selatan.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan media video kelas V SD Negeri No. 10 Mata Air Kecamatan Padang Selatan.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan media video kelas V SD Negeri No. 10 Mata Air Kecamatan Padang Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini hendaknya berguna dan bermanfaat sebagai :

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan keterampilan dalam penggunaan media video dalam pembelajaran PKn di kelas V SD.
2. Sebagai pedoman bagi guru terutama untuk berperan aktif dan trampil dalam memilih dan menggunakan media video yang tepat dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas V SD.

3. Bagi siswa, melalui media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas V SD terutama siswa SDN No. 10 Mata Air Kecamatan Padang Selatan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Belajar dilakukan secara formal maupun nonformal. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan manusia akan diperoleh hasil belajar. Setelah adanya proses pembelajaran diharapkan terjadi perubahan tingkah laku pada siswa dalam kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa dinamakan hasil belajar. Hasil dari usaha belajar nampak dalam bentuk dalam perubahan tingkah laku, baik secara substantif yaitu terkait langsung dengan mata-mata pelajaran maupun secara komprehensif yaitu perubahan perilaku yang menyeluruh. Menurut Oemar (1993:21) hasil belajar adalah “tingkah laku timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap social, emosional dan pertumbuhan jasmani”. Dimiyati (2002 : 11) menjelaskan bahwa “ hasil belajar terdiri dari informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan motorik, sikap, dan siasat kognitif.”

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari hasil tes dalam proses meningkatkan pemahaman dan perubahan tingkah laku.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu aktivitas atau proses mengajar dan belajar. Cagne dan Biggs (dalam Djafar 2001 : 10) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah : “rangkaian peristiwa / kejadian yang mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah”. Natawijaya (1992: 59) menyatakan bahwa : “Pembelajaran adalah upaya pembimbingan terhadap siswa agar siswa itu secara sadar dan terarah memiliki keinginan untuk belajar dan memperoleh hasil belajar sebaik-baiknya sesuai dengan keadaan dan kemampuan siswa yang bersangkutan”.

Sedangkan Rohadi (2003 : 6) menyatakan “istilah pembelajaran lebih menggambarkan usaha guru untuk membuat belajar pra siswanya. Kegiatan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak menghasilkan kegiatan belajar siswa”.

Dari uraian-uraian yang telah dikemukakan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran itu merupakan suatu kegiatan bimbingan terhadap siswa untuk mencapai tujuan yang dikehendaki, dan kepribadian sesuai dengan kehidupan budaya masyarakat.

3. Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada siswa mulai dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat sekolah menengah atas. Aziz (1997:112) menyatakan bahwa

“Pendidikan kewarganegaraan merupakan wahana menyiapkan, membina, dan mengembangkan pengetahuan serta kemampuan dasar siswa yang berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negaranya”. Selanjutnya Depdiknas (2006:271) mengemukakan “Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga Negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Berdasarkan pendapat di atas terlihat bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali siswa dengan kemampuan dan keterampilan dasar agar tumbuh menjadi pribadi yang baik.

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Depdiknas (2006:271) pembelajaran PKn bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

(1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggungjawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi; (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Kemudian Winata Putra (2006:428) menyatakan tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah:

“Untuk mengembangkan potensi individu warga Negara Indonesia sehingga memiliki wawasan, posisi dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia”.

Dari pendapat di atas tujuan pembelajaran PKn di sekolah dasar adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan dan keterampilan dasar agar dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik menurut norma-norma yang ada.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Ruang lingkup PKn dapat dijabarkan kedalam beberapa aspek, meliputi:

(1) system sosial bangsa, (2) manusia, tempat dan lingkungan, (3) perilaku ekonomi dan kesejahteraan, (4) system berbangsa dan bernegara. Ruang lingkup Pkn dapat pula diperluas menjadi aspek-aspek sebagai berikut: (1) persatuan dan kesatuan, (2) norma hukum dan persatuan, (3) hak asasi manusia, (4) kebutuhan warga Negara, (5) konstitusi Negara, (6) kekuasaan politik, (7) kedudukan pancasila, dan (8) globalisasi (Depdiknas,2004:2).

Pendapat di atas diperjelas lagi oleh Depdiknas (2006:271-272) yang menjelaskan ruang lingkup PKn SD antara lain:

(1) Persatuan dan Kesatuan Bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai Bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan Negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan, (2) norma, Hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib sekolah, norma yang berlaku dalam masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, system

hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional, (3) Hak Asasi Manusia (HAM), meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrument nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM. (4) kebutuhan warga Negara, meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama prestasi diri, persamaan kedudukan warga Negara, (5) konsitusi Negara, meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konsitusi yag pertama, konsitusi-konsitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar Negara dan konsitusi, (6) kekuasaan dan politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan dan pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintahan pusat, demokrasi dan system politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat demokrasi, (7) Pancasila, meliputi: kedudukan pancasila sebagai dasar Negara ideology Negara, proses perumusan pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideology terbuka, dan (8) Globalisasi, meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup Pkn SD mencakup dan kesatuan bangsa; norma, hukum dan peraturan; hak asasi manusia (HAM) ; Kebutuhan warga Negara; konsitusi Negara; kekuasaan dan politik; Pancasila; serta globalisasi.

4. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata Media berasal dari bahasa latin yaitu medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dapat dikatakan juga bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Ahmad (1997:3) menyatakan bahwa “Media adalah segala sesuatu yang dapat diindra yang berfungsi sebagai perantara/sarana/alat untuk memproses komunikasi (proses belajar

mengajar)". Lebih lanjut Arief (2003:6) menyatakan bahwa "Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peranannya".

Istilah media juga digunakan bidang pembelajaran atau pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan atau media pembelajaran. Rossi (dalam Wina, 2006:63) menyatakan bahwa "Media pengajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pengajaran seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya".

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pengajaran adalah segala jenis sarana pengajaran yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai arti tersendiri dalam proses belajar mengajar, yakni untuk mewujudkan situasi yang kondusif sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa, karena dengan melihat dan mempergunakan media maka perhatian siswa akan lebih terfokus pada pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

b. Ciri-ciri media

Gerlach (dalam Azhar, 2006:12-14), menyebutkan tiga macam ciri-ciri media, yaitu:

(1) Ciri fiksatif (*fixative property*)

MengFilm dan vediokan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekontruksikan suatu peristiwa atau objek. Medianya seperti: fotografi, video, tape, audio tape, disket computer, dan film.

(2) Ciri manipulative (*manipulative property*)

Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit. Di samping dapat dipercepat, penayanagannya juga dapat memperlambat.

(3) Ciri distributive (*distributive property*)

Mentrasformasiakan suatu objek melalui ruang, secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relative sama.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa suatu benda dikatakan media apabila memiliki cirri-ciri fiksatif (merekam, menyampaikan, melestarikan, dan merekontruksikan), cirri manipulative (dapat mempersingkat waktu dari suatu kejadian), dan cirri distributive (dapat mentansformasikan suatu kejadian).

c. Fungsi Media Pembelajaran

Penggunaan media pada tahap orientasi pembelajaran dan penyampaian sangat membantu keefektifan pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat itu. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mengantarkan atau menyampaikan pesan berupa sejumlah pengetahuan,

keterampilan, dan sikap-sikap kepada siswa, agar siswa dapat menangkap, memahami dan memiliki pesan-pesan dan makna yang disampaikan.

Mulyani (1999:178) mengemukakan fungsi media sebagai berikut : “(1) alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif; (2) bagian integral dari keseluruhan dari situasi belajar mengajar; (3) meletakkan dasar-dasar yang konkrit dan konsep yang abstrak sehingga biasa mengurangi pemahaman yang bersifat verbalisme; (4) membangkitkan motivasi siswa; (5) mempertinggi mutu belajar mengajar”.

Selanjutnya Derek (dalam Mulyani, 1999:179) menyebutkan fungsi media pembelajaran adalah “(1) membangkitkan motivasi belajar; (2) mengulang apa yang sudah dipelajari; (3) menyediakan stimulus belajar; (4) mengaktifkan respon siswa; (5) memberikan balikan dengan cepat atau segera; (6) menggalakkan latihan yang serasi”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran adalah alat bantu untuk memberi kemudahan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat membangkitkan minat belajar siswa serta memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan.

d. Tujuan penggunaan media

Tujuan penggunaan media menurut Joyke (2007:1) yaitu: “(1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas, (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra, (3) menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara siswa dengan sumber belajar, (4) memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya, dan (5) member rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama”.

Sedangkan tujuan penggunaan media menurut Mulyani (1999:198), adalah: “(1) memberikan kemudahan kepada siswa untuk lebih memahami konsep, prinsip, sikap, dan keterampilan tertentu dengan menggunakan media yang paling tepat menurut karakteristik bahan, (2) memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi, (3) menumbuhkan sikap dan keterampilan situasi belajar yang dapat dilupakan siswa”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan media adalah memperjelas pesan, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, daya indera, memungkinkan siswa untuk belajar mandiri, member rangsangan yang sama, member pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi, menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam teknologi, dan menciptakan situasi belajar yang tidak dapat dilupakan siswa.

e. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sangat banyak jenisnya.

Syaiful (2006:124) mengklasifikasi media pembelajaran menjadi :

“(1) media auditif yaitu media yang mengandalkan kemampuan suara seperti ardio, kaset recorder, pirirngan hitam dan sebagainya; (2) media visual yaitu media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media ini menampilkan Film dan vidio diam seperti film strip (flam rangkai), slides (fram bingkai), foto, Film dan vidio atau lukisan dan cetakan; (3) media audiovisual yaitu media yang mempunyai unsure suara dan unsure Film dan vidio seperti televise, video cassette dan sebagainya”.

Sedangkan menurut Seels (dalam Azhar, 2003:33) membagi jenis media antara lain “(1) visual diam yang diproyeksi; (2) audio; (3) penyajian multi media; (4) visual dinamis yang diproyeksikan; (5) permainan; (6) visual tak diproyeksikan, seperti (a) grafik; (b) chart atau bagan; (c) peta ; (d) diagram; (e) poster; (f) karikatur; (g) komik; (h) Film dan vidio mati; (i) foto”.

Jadi dapat diketahui bahwa banyak sekali jenis-jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan seperti media auditif, media visual dan media audio visual,pada penelitian ini flim dan video yang digunakan.

5. Video

a. Pengertian video

Video bukanlah hal yang asing lagi bagi siswa di rumahnya memiliki sarana dan prasarana yang menunjang hal ini, seperti televise

dan VCD. Video merupakan suatu film hidup yang dapat dilihat. Sementara, video dapat didengar dan dilihat.

Azhar (2006:48) menjelaskan bahwa film atau Film hidup merupakan “Film-film dalam *frame* dimana *frame* diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat Film itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontiniu”. Sama halnya dengan film, video dapat mengfilmkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara yang alamiah atau suara yang sesuai.

Gerlach (dalam Tasmarina, 2007:7), membedakan film berdasarkan ukurannya. Dia menyatakan bahwa film adalah sebuah seri dari Film dan video-Film, biasanya berukuran 8 mm atau 16 mm dalam ukuran yang diambil secara cepat dan ketika diproyeksikan dengan sebuah proyektor itu akan memberikan ilusi yang bergerak.

b. Kelebihan video

Kelebihan video menurut Joyko (2007:1) antara lain: “1) dapat menstimulir efek gerak, 2) dapat diberi suara maupun warna, 3) tidak memerlukan keahlian khusus dalam penyajiannya, dan 4) tidak memerlukan ruangan gelap dalam penyajiannya”.

Sedangkan kelebihan dari pengguna video menurut Azhar (2006:48-49) adalah :

- (1) Dapat melengkapi pengalaman siswa,
- (2) Pengganti alam sekitar dan bahkan dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat, seperti cara kerja jantung ketika berdenyut,
- (3) Dapat mengfilm dan videoan suatu proses

secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu, (4) Mendorong dan meningkatkan motivasi, menanamkan sikap dan segi-segi efektif lainnya, (5) Mengandung nilai-nilai positif, dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa, (6) Dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung, seperti lahar gunung berapi, (7) Dengan kemampuan dan teknik pengambilan Video frame demi frame, film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam waktu satu atau dua menit.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa menggunakan video sebagai media pembelajaran sangat memberikan sumbangan yang besar dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan film atau video (audio visual) sebagai media pembelajaran akan menghindari penyampaian materi pembelajaran secara verbalisme. Siswa akan termotivasi dan lebih mudah menerima serta memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru jika mempergunakan media film atau video (audio visual).

c. Pentingnya Media Video dalam Pembelajaran PKn di SD

Penggunaan media audio visual seperti video masih jarang dipakai oleh para guru dalam proses pembelajaran PKn di SD. Guru kebanyakan masih mempergunakan media konvensional (seperti papan tulis dan media video sederhana yang juga masih jarang dipergunakan dalam proses pembelajaran). Penggunaan media (terutama media audio visual) dalam pembelajaran PKn di SD merupakan hal yang sangat membantu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, lebih lagi jika siswa dilibatkan langsung dalam penggunaan dan pemanfaatan media yang ada. Media audio visual

seperti CD pembelajaran (film/video) akan memudahkan siswa dalam menyerap materi pembelajaran yang di berikan oleh guru.

Sesuai dengan perkembangan zaman saat sekarang ini yang ditandai dengan kemajuan dibidang ilmu pengetahuan, teknologi, komunikasi dan informasi, siswa lebih senang dengan materi yang aplikatif dan realistis, siswa lebih termotivasi jika pelajaran yang diberikan membawa siswa ke dunia nyata dan konkrit sesuai dengan perkembangan kematangan siswa usia sekolah dasar.

Menurut Basuki (1992:75), media audio visual (film/video) dapat berfungsi untuk :

- (1) membuat konkrit konsep abstrak,
- (2) membawa obyek yang berbahaya/sukar didapat di lingkungan belajar,
- (3) menampilkan obyek yang terlalu besar,
- (4) menampilkan obyek yang tidak dapat diamati dengan mata telanjang,
- (5) memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat,
- (6) memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungan,
- (7) memungkinkan keseragaman pengamatan/persepsi belajar siswa, dan
- (8) membangkitkan motivasi belajar siswa.

Penggunaan media (terutama media audio visual) sangat berpengaruh sekali terhadap keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran PKn disamping dapat memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Tanpa adanya media yang dipergunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran akan membuat siswa cepat merasa besar dalam mengikuti proses pembelajaran. Terutama untuk materi PKn yang menuntut hasil belajar berupa suatu sikap dari peserta tanpa adanya contoh sikap yang dapat

dilihat atau diamati langsung oleh siswa dari sikap yang dituntut, maka siswa akan kesulitan untuk memenuhi tuntunan materi tersebut. Hal ini akan berakibat terhadap ketidakketercapaiannya tujuan pembelajaran yang telah diprogramkan. Contoh sikap yang diharapkan lebih efektif bagi siswa usia sekolah dasar bila disajikan dengan media audio visual. Siswa akan lebih tertarik serta lebih mudah dan lebih cepat menangkap pesan yang disampaikan melalui media audio visual tersebut.

d. Langkah–langkah Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Video

Pembelajaran PKn dengan menggunakan video merupakan pembelajaran yang didahului dengan mengamati video yang berhubungan dengan materi pembelajaran PKn di kelas V SD pada semester II yaitu tentang Kebebasan Berorganisasi, setelah selesai mengamati video, dilanjutkan dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa. Setelah itu siswa di bagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan apa yang dilihat di dalam video tersebut. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru dengan mempergunakan video.

Dalam menggunakan sebuah media pembelajaran guru harus mampu membuat langkah-langkah yang akan dilakukan ketika menggunakan media video dalam penggunaan media video tersebut,

ada dua utama dalam prosedur penggunaan media video yang perlu di ketahui menurut Arief (2008 : 198) , antara lain:

1) Pelaksanaan/ penyajian

Ada beberapa hal yang perlu di perhatikan agar penggunaan media dapat di persiapkan dengan baik, yaitu(a) pelajari buku petunjuk atau bahan penyerta siaran yang telah disediakan, kemudian ikuti petunjuk yang ada di dalamnya(b) siapakan peralatan yang diperlukan (c) tetapkan, apakah media tersebut digunakan secara individual atautkah kelompok? Yakinkan bahwa semua siswa sudah mengerti tujuan yang hendak dicapai, (d) atur tatanannya, agar semua siswa dapat melihat, mendengarkan pesan-pesan pengajarannya dengan baik. Selama menggunakan media flm, hindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu ketenangan, perhatian, dan kosentrasi siswa.

2) Tindak lanjut

Kegiatan ini bertujuan untuk menetapkan pemahaman siswa terhadap pokok-pokok materi atau pesan pembelajaran yang hendak disampaikan melalui media video. Kegiatan diskusi ,tes, percobaan, observasi, latihan, remediasi, dan pengayaan.

Langkah-langkah penggunaan video menurut Azhar (2006 :

150-151), yaitu:

1. Mempersiapkan diri

Guru merencanakan dan menyiapkan diri sebelum penyajian materi, salah satu cara mempersiapkan diri sebelumnya adalah memeriksa dan mencobakan materi yang akan diajarkan, membuat catatan tentang hal-hal penting yang tercangkup ke dalam materi

2. Membangkitkan kesiapan siswa

Siswa dituntut agar memiliki kesiapan untuk mendengar, misalnya dengan cara memberikan komentar awal dan pertanyaan-pertanyaan

3. Memperhatikan pemutaran video

Selama pemutaran video dorongan siswa untuk mendengarkan dan memperhatikan dengan tenang, pusatkan perhatian siswa pada video, menghubungkan apa yang diperhatikan dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan sebelum ditampilkan

4. Diskusi (membahas) materi video

Diskusi dimulai secara informal dengan mengajukan pertanyaan yang bersifat umum, dan diakhiri dengan meminta siswa memberikan rangkuman

5. Tindak lanjut

Kegiatan tindak lanjut dilaksanakan dengan evaluasi setelah melakukan diskusi, serta melakukan bacaan di perpustakaan, membaca buku teks yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah utama yang dapat digunakan dalam menggunakan media pembelajaran ada tiga tahap, yaitu: tahap persiapan ,tahap pelaksanaan (penyajian), dan tahap tindak lanjut.

6. Penilaian dalam pembelajaran PKn

Menurut Anas (2006 : 26) “jenis-jenis penilaian dari segi alat penilaian hasil belajar di bedakan atas: 1) tes, 2) non tes”. Berikut akan diuraikan kedua jenis penilaian dari segi alat penilaian hasil belajar yaitu:

- a. Tes, jenis-jenisnya adalah a) lisan (individual, kelompok), b) tulisan yaitu essay (berstruktur, bebas, terbatas), dan objektif (benar-salah, menjodohkan, isian pendek, dan pilihan ganda), c) tindakan individual dan kelompok).
- b. Non tes, jenis-jenisnya adalah a) skala (penilaian, sikap, dan minat), b) kusioner / wawancara (berstruktur dan tak berstruktur), c) observasi (langsung , tak langsung dan partisipasi), d) daftar cocok (ckecklist), e) riwayat hidup.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan jenis-jenis penilaian, yaitu dari segi alat penilaian hasil belajar terdiri dari tes yang dapat berupa lisan, tulisan, dan tindakan, kemudian non tes berupa skala kusioner wawancara, observasi, daftar, dan riwayat hidup.

7. Penilaian Pembelajaran PKn Berdasarkan KTSP Tahun 2006

Penilaian pembelajaran PKn berdasarkan KTSP yang dilakukan oleh guru, harus mencakup tiga ranah penilaian dari pembelajaran sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nana (2006 : 23 – 33), yaitu :

- 1) Ranah kognitif, penilaian ranah kognitif memiliki enam taraf, yaitu :
 - (a) Pengetahuan, mencakup ingatan tentang hal – hal khusus dan hal – hal umum metode – metode, atau pola struktur, (b) pemahaman, mencakup pemahaman yang menunjukkan bahwa siswa mengetahui yang sedang dikomunikasikan dan dapat menggunakan bahan pengetahuan atau ide tertentu, tanpa perlu menghubungkannya dengan bahan yang lain, (c) aplikasi, mencakup penggunaan abstraksi dalam situasi yang khusus dan kongrit, (d) analisis, mencakup penguraian suatu ide dalam unsur – unsure pokoknya sehingga menjadi jelas, (e) sintesis, mencakup kemampuan menyatukan unsur – unsur dan bagian – bagian sehingga merupakan suatu keseluruhan, (f) evaluasi menyangkut penilaian bahan atau metode untuk mencapai tujuan tertentu. Penilaian kognitif ini mengacu pada dan deskripsi materi kognitif yang telah dibuat pada langkah terdahulu.
- 2) Ranah Afektif, hasil belajar pada ranah afektif dibagi dalam lima taraf, yaitu :
 - (a) menerima berhubungan dengan kesediaan atau kemauan peserta didik untuk ikut dalam fenomena atau stimulus khusus (kegiatan, dalam kelas, music, baca, dan lain – lain), (b) memperhatikan, mengenal kepekaan siswa terhadap fenomena-fenomena dan perangsang- perangsang tertentu, yaitu menyangkut kesediaan siswa untuk menerima dan memperhatikannya, (c) merespon, tahap ini siswa sudah lebih memperhatikan fenomena dan sudah memiliki motifasi sehingga bukan hanya mau memperhatikan melainkan sudah memberi respon, (d) menghayati nilai tertentu dimana perilaku siswa sudah konsisten dalam situasi-situasi sehingga ia sudah dipandang sebagai orang yang telah menghayati nilai-nilai yang bersangkutan, (e) mengorganisasikan, yaitu dalam mempelajari nilai-nilai siswa perlu mengorganisasikan nilai-nilai tersebut menjadi suatu system yang memberikan persyaratan kepadanya.
- 3) Ranah psikomotor, hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Adapun tingkat keterampilan yaitu :
 - a) gerakan reflek (kemampuan pada gerakan yang tidak sadar), b) keterampilan pada gerakan-gerakan sadar, c) kemampuan perceptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain, d) kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan, e) gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks, f) kemampuan yang berkenaan

dengan komunikasi non-decursive seperti gerakan ekspresif dan interpretative, g) pengembangan alat penilaian psikomotor dilakukan dengan mengacu kepada deskripsi materi yang memuat petunjuk, serta hal-hal yang dilatihkan dalam pembelajaran.

Bentuk sistem penilaian yang digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa sangat berpengaruh terhadap strategi pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan guru. Sistem penilaian yang benar adalah yang selaras dengan tujuan dan proses pembelajaran. Karena informasi tentang hasil belajar siswa dapat diketahui secara menyeluruh, maka perlu melakukan pengukuran terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan demikian, sasaran dari penilaian hasil belajar PKn di SD meliputi semua komponen yang menyangkut proses dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena belajar dan penilaian mempunyai keuntungan yang erat dan agar siswa terdorong untuk mengembangkan daya kreativitas dan keterampilan berfikir, hendaknya penilaian dilakukan tidak hanya ditujukan pada aspek penguasaan konsep saja. Namun perlu dilengkapi dengan penilaian terhadap proses pembelajaran siswa atau terhadap aktivitas, karya dan sikap siswa.

B. Kerangka Teori

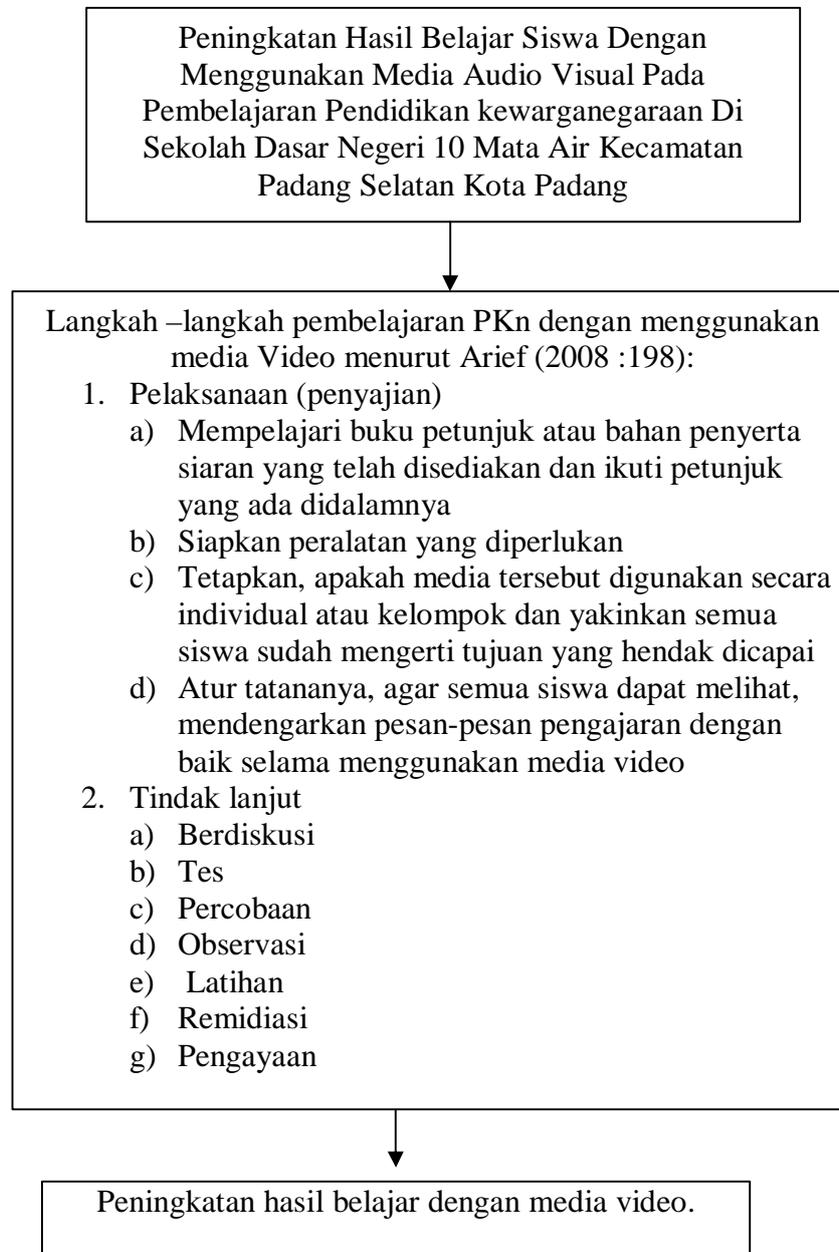
Pembelajaran akan bermakna bagi siswa apabila guru mampu menyajikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, pembelajaran

merupakan proses terarah. Pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila guru mampu menggunakan strategi, pendekatan maupun media pembelajaran.

PKn sering kali menjadi pembelajaran yang membosankan bagi siswa, hal ini tentunya akan mempengaruhi terhadap hasil dari pembelajaran. Untuk terciptanya pembelajaran menarik dan menyenangkan dalam pembelajaran PKn guru dapat menggunakan media video akan meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar yang dituntut dari pembelajaran PKn mencakup tiga ranah pendidikan, yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap nilai), dan ranah psikomotor (keterampilan). Media film akan memudahkan siswa di SD dalam menyerap materi pembelajaran PKn yang diberikan guru. Siswa lebih termotivasi jika pembelajaran yang diberikan membawa siswa ke dunia nyata dan konkret sesuai dengan perkembangan siswa usia sekolah dasar. Hal ini senada dengan penjelasan dari Piaget (dalam Muchtar, 1997 : 20) “yang menyatakan bahwa pada saat sekarang anak berusia 7-12 tahun, mereka mengembangkan konsep dengan benda-benda konkret untuk menyelidiki hubungan dan model-model media abstrak (tahap operasional konkret)”.

Penggunaan media video pada pembelajaran PKn bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengambil informasi serta menerapkan nilai-nilai yang didapatnya dari mengamati video yang disajikan guru. Adapun kerangka teori dari penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:



Bagan I Kerangka Teori Penelitian

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini disajikan simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya. Simpulan hasil penelitian dan pembahasan berkaitan dengan penggunaan media video untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas V SD. Saran berisikan sumbangan pikiran peneliti tentang hasil penelitian dan pembahasan.

A. Simpulan

Dari uraian data hasil penelitian dan pembahasan tentang penggunaan media video pada pembelajaran PKn kelas V SD yang telah disampaikan diatas, maka dapat disimpulkan:

1. Perencanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan media video pada siswa kelas V SD Negeri 10 Mata Air Kecamatan Padang Selatan diawali dengan Penyusunan perencanaan dilakukan berdasarkan KTSP yang kemudian dituangkan dalam seperangkat RPP. Kegiatan perencanaan meliputi (1) menentukan butir-butir indikator pembelajaran PKn dengan menggunakan media video (2) menyusun langkah-langkah pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan media video (3) menyusun instrumen observasi pelaksanaan tindakan yang berupa format lembaran observasi, dan (4) merencanakan alat pendukung proses pembelajaran PKn dengan menggunakan media video.

2. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan media video pada siswa kelas V SD Negeri 10 Mata Air Kecamatan Padang Selatan telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam media video. Pelaksanaannya terdiri atas dua siklus. Masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berhasil dengan baik karena kegiatan belajar kelompok belum melibatkan semua siswa secara aktif. Peneliti masih memberikan banyak bimbingan saat siswa melakukan kegiatan, dan siswa masih belum berani mengajukan pendapatnya. Untuk itu pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah terlaksana dengan baik. Kegiatan pada masing-masing tahap sudah terlaksana. Siswa sudah mampu menemukan sendiri dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Sehingga nilai siswa sudah ada peningkatan.
3. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan media video di kelas V SDN 10 Mata Air. Pada siklus I diperoleh rata-rata kelas 66,5 untuk ranah kognitif, 68,9 untuk ranah afektif dan 68,9 untuk ranah psikomotor. Rata-rata kelas pada siklus II meningkat menjadi 80,5 untuk ranah kognitif, 81,2 untuk ranah afektif dan 81,1 untuk ranah psikomotor.

Pembelajaran yang dilaksanakan dapat tercapai dengan baik apabila perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai dengan kurikulum dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Penggunaan media video dalam pembelajaran PKn di kelas V SDN 10 Mata Air Kecamatan Padang Selatan

Kota Padang terbukti dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Siswa ikut aktif dan kreatif sewaktu proses pembelajaran berlangsung dan hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

B. Saran

Setelah memahami hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan hal-hal berikut ini:

1. Bentuk pembelajaran PKn dengan menggunakan media video layak dipertimbangkan oleh guru terutama di tingkat SD untuk menjadi pembelajaran alternatif dan referensi dalam memilih media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran guna meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.
2. Untuk menerapkan penggunaan media video dalam pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami tahap-tahap pembelajaran menggunakan media video, yaitu a) tahap pelaksanaan(penyajian/inti), dan 2) tahap tindak lanjut (akhir).
3. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn, pembelajaran PKn dapat dilakukan dengan menggunakan media video. Karna media video ini akan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, menghilangkan rasa bosan siswa, serta dapat mengaktifkan siswa.